

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci¹ Dengan pendekatan penelitian deskriptif ini, data yang dihasilkan adalah berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati orang-orang (obyek) itu sendiri.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari suatu konteks, yang dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang motivasi masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dalam mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci

¹ Ibnu Hajar, *dasar-dasar Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada; 1990), 30.

² Ibid.,

dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data³ tentang motivasi masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dalam mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi asal peneliti.

Di sini, peneliti terjun langsung melakukan riset sampai memperoleh data yang diperlukan, sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Selain itu, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki acuan dalam melakukan *interview* maupun observasi sehingga dapat diperoleh data secara mendalam. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan *note* dan *recording* untuk memudahkan peneliti dalam menyimpan data dan meminimalisir kesalahan.⁴

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian, yaitu di Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, dengan alasan bahwa di desa tersebut antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan shalawat nariyah sangat banyak, dan masyarakat desa tersebut lebih cenderung dengan kegiatan spritual shalawat nariyah dibanding dengan kegiatan spritual lainnya.

Dari pengamatan peneliti, yang mengikuti kegiatan shalawat nariyah bukan

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung Alfabeta, 2000), 55.

⁴ Afifuddin Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.

saja ibu-ibu maupun bapak-bapak, namun para anak-anak kecil pun juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini akan menarik jika alasan tersebut dikaitkan dengan judul penelitian ini, mengenai “Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu”.

Satu hal yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Selodono yakni, selain antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan shalawat banyak, masyarakat di desa tersebut juga kerap mengundang Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu dibanding desa yang lain, dan desa tersebut juga cenderung mengikuti kegiatan shalawat nariyah dibanding kegiatan spritual yang lain. Dalam mengundang kegiatan Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughitsu bukanlah hal yang mudah, karena mereka harus mengantri untuk mendapatkan jadwal undangan tersebut, kira-kira mereka harus menunggu dua sampai tiga tahun untuk terlaksana kegiatan tersebut. Selain mengikuti kegiatan shalawat nariyah yang diadakan hari Selasa malam Rabu atau sering disebut shalawat nariyah kubro, masyarakat desa tersebut juga ikut kegiatan shalawat nariyah yang tidak kubro. Disisi lain sebagian masyarakat pada saat mengikuti kegiatan shalawat tersebut membawa air ataupun garam yang ditaruh di panggung pengajian. Selain mengikuti kegiatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dimungkinkan ada motivasi lain yang mendorong masyarakat mengikuti kegiatan shalawat nariyah tersebut, seperti motivasi untuk mendapatkan kebarokahan dari air atau garam yang dibawa.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber primer adalah suatu obyek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*.⁵ Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah para pengamal sholawat nariyah. Adapun kata-kata dan tindakan orang-orang pengamal sholawat nariyah yang diamati atau di wawancarai merupakan data sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perencanaan, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia.⁶ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari

⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 289.

⁶ Ibid.

sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber arsip, dan dokumen pribadi.⁷

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan prosedur pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Peneliti dapat memperoleh sebuah data-data konkret, melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh objek. Dari data tersebut, peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan kegiatan sholat nariyah.

2. Metode Interview

Wawancara (Interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁹

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud

⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112-113.

⁸ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinik Cipta, 2006), 229.

⁹ Ibid.

wawancara itu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan wawancara pembicaraan informal.

Metode wawancara ini dipakai kerana peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian secara mendalam dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Pejabat atau perangkat Desa Selodono untuk mendapatkan data tentang profil Desa Selodono meliputi kondisi geografis, ekonomi, pendidikan dan agama.
- b. Masyarakat Desa Selodono yang mengikuti kegiatan shalawat nariyah Mustaghitsu al Munghits untuk mencari data mengenai motivasi masyarakat dalam mengikuti shalawat nariyah Mustaghitsu al Munghits.
- c. Pengurus pusat shalawat nariyah Mustaghitsu al Munghits untuk mencari data mengenai sejarah atau latar belakang berdirinya shalawat nariyah Mustaghitsu al Munghits.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya, dan berguna sebagai bukti riil yang didapat dari lapangan.¹⁰ Dengan metode ini diharapkan dapat dikumpulkan data mengenai :

¹⁰ Meleong, *Metodologi.*, 161.

- a. Sejarah latar belakang berdirinya sholawat nariyah Mustaghits al Munghits.
- b. Struktur Organisasi sholawat nariyah Mustaghits al Munghits.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹¹Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.¹²Analisa data ini peneliti gunakan, agar tidak terjadi kesalahan sebelum data yang didapat itu dipaparkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga metode analisisnya adalah :

1. Reduksi Data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan.
2. Penyajian Data (*data display*) adalah proses menyusun informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana

¹¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), 104.

¹²Matthew. B. Milles dkk, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 18.

dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclution verifying*) adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan.¹³ Akan tetapi, peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian, karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan, sehingga temuan yang telah diperoleh dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara obyektif, tapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil yang sama atau tepat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian akan ditentukan oleh standar penilaian yang digunakan yang disebut dengan istilah keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.

¹³Muhadjir, *Metodologi*, 104.

- b. Trianggulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, tringgulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, tringgulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.¹⁴
- c. *Member Check*, maksudnya peneliti berupaya melibatkan dengan informan atau responden untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah didapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu :

- a. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sampel mengumpulkan data

¹⁴ Meleong, *Metodologi*, 178.

- c. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹⁵

¹⁵ Ibid.,86-90